



## Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Benang Gulung Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Mega Putri<sup>1\*</sup>, Agus Ahmad Safei<sup>1</sup>, Paryati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi, Hubungan Masyarakat Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [megarohaeni2@gmail.com](mailto:megarohaeni2@gmail.com)

### ABSTRAK

Akibat dari wabah covid-19, telah menyebabkan banyaknya pemutusan hubungan kerja dikalangan masyarakat. Sehingga hal ini memerlukan penanganan agar masyarakat tetap produktif dan memiliki penghasilan yang tetap. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses dan juga keberhasilan yang diperoleh oleh masyarakat setelah bergabung bekerja di home industry benang gulung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode studi deskriptif yang memiliki tujuan menggambarkan secara sistematis fakta ataupun karakteristik populasi tertentu sesuai kebenaran. Berdasarkan hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Home Industry Benang Gulung dilakukan dengan beberapa program yaitu sosialisasi, pelatihan, pembinaan, serta pendampingan. Adapun proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Home Industry Benang Gulung melalui tiga tahap, yaitu Tahap penyadaran, transformasi, dan peningkatan intelektual. Hasil pemberdayaan oleh Home Industry Benang Gulung bisa dilihat dari dua sisi yaitu peningkatan ekonomi, dan segi SDM Home Industry Benang Gulung.

**Kata Kunci :** Benang Gulung; Home Industry; Proses Pemberdayaan

### ABSTRACT

*As a result of the Covid-19 outbreak, it has caused many layoffs among the community. So this requires handling so that people remain productive and have a steady income. The purpose of this research is to find out the process and also the success that is obtained by the community after joining to work in the rolled yarn home industry. The method used in this research is descriptive study method which has the aim of systematically describing the facts or characteristics of certain populations according to the truth. Based on the results of the research, it shows that community economic empowerment through the Thread Roll Home Industry is carried out with*

*several programs, namely outreach, training, coaching, and mentoring. The process of economic empowerment carried out by the Yarn Gulung Home Industry goes through three stages, namely the awareness, transformation, and intellectual improvement stages. The results of the empowerment by the Yarn Gulung Home Industry can be seen from two sides, namely economic improvement, and in terms of human resources for the Roll yarn Home Industry.*

**Keywords :** *Roll yarn; Home Industry; empowerment process*

## **PENDAHULUAN**

Kondisi perekonomian Indonesia yang belum stabil telah menimbulkan berbagai permasalahan sosial yang kompleks, seperti tingginya angka kesakitan, angka kemiskinan, dan rendahnya kualitas tenaga kerja. Hal ini dikarenakan pandemi *Covid-19* yang melanda hampir seluruh dunia, termasuk Indonesia, sejak di nyatakan masuk pada Bulan Maret 2020. *Covid-19* merupakan masalah kesehatan global, termasuk Indonesia (Kesehatan, 2020). Langkah yang diambil pemerintah untuk menanggulangi terpaparnya masyarakat dari virus *covid-19* adalah dengan menerapkan PPKM dikalangan masyarakat sehingga muncul lah angka pemutusan hubungan kerja yang tinggi. Langkah awal dalam mengurangi pengangguran dapat dilakukan dengan melaksanakan beberapa program yang dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Cara yang paling menonjol adalah dengan menunjuk industri kecil atau rumah tangga yang mampu meningkatkan produksi atau mengatasi permasalahan yang ada dengan gerakan (Khusna, 2021).

Gerakan pemberdayaan harus nonstop dan juga sejalan dengan paradigma gerakan atau perubahan agama Islam. Pemberdayaan fleksibel artinya penguatan, secara teknis pemberdayaan disamakan dengan pembangunan. Dalam hal ini, masyarakat memiliki kesempatan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat dan berkesempatan untuk mencari pilihan. (Machendrawaty N. d., 2001). Pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dimulai dengan mendorong dan memperkuat pemikiran masyarakat desa melalui program kegiatan non fisik dan permodalan. Kegiatan ini meliputi pembekalan keterampilan yang berkaitan dengan industri kecil yang didirikan. dengan adanya bantuan modal akan sangat memudahkan masyarakat dalam bergerak untuk mengolah SDA (Phuk, 2019).

Selain itu pemerintah juga harus berpihak kepada masyarakat, serta program-program yang akan di bangun harus serta merta mengikut sertakan dan dilaksanakan sendiri oleh rakyat, juga pendekatannya harus mengutamakan pendekatan kelompok (Laelasari, 2017). Ekonomi stabil, membuat lapangan pekerjaan untuk orang orang disekitarnya menjadi lebih terbuka. Dengan mengandalkan kreativitas dan modal yang kecil hal ini dapat membuat usaha yang mendatangkan penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan sehari hari. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait peran yang dilakukan oleh *Home Industry* dalam melakukan pemberdayaan ekonomi

masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Benang Gulung Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Deskriptif di Desa Panyadap, Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Jawa Barat)”.

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry*. *Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Ikrima Nur Alfi (2019). Dengan judul penelitian ialah “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Pengrajin Boneka “Kampung Boneka” di Kampung Lenteng Agung Jakarta”. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama sama membahas mengenai *home industry*. Selain itu terdapat perbedaan antara keduanya yaitu mengenai fokus penelitian yang akan di teliti oleh peneliti. Dimana peneliti akan fokus kepada *home industry* benang gulung yang ada di Desa Panyadap. *Home Industry* ini bergerak di bidang produksi pakaian, samping, tas, dll. Penelitian ini juga masih menarik untuk diangkat di karenakan pada masa pandemi saat ini kreativitas masyarakat sangat diperlukan untuk menopang perekonomian mereka (Alfi, 2019).

*Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Afriyani (2017) dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Tahu di Desa Landbaw”. Jika dalam penelitian ini menjelaskan mengenai *home industry* tahu, maka lain halnya yang akan diangkat oleh peneliti. Disini peneliti akan menjelaskan mengenai *home industry* benang gulung yang ada di Desa Panyadap. *Home Industry* ini bergerak di bidang produksi benang gulung yang nantinya akan dijadikan bermacam macam kebutuhan manusia seperti baju, switer, tas, dll. (Afriyani, 2017).

Penelitian ini dilakukan di Desa Panyadap, Kecamatan Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung. Ada beberapa alasan yang menjadi bahan pertimbangan bagi penulis untuk memilih lokasi tempat penelitian, selain dapat diteliti secara ilmiah, kebutuhan data yang diperlukan di lapangan juga dapat diperoleh secara mudah juga lokasi penelitian termasuk tempat yang mudah dijangkau. Selain itu keberhasilan *home industry* benang gulung bisa menjadi inspirasi bagi masyarakat dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi khususnya bagi masyarakat desa panyadap.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai: (1) Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh *Home Industry* Benang Gulung di Desa Panyadap, Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung Jawa Barat? (2) Bagaimana hasil yang diperoleh oleh masyarakat setelah bergabung dengan *Home Industry* Benang Gulung di Desa Panyadap, Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung, Jawa Barat?

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini memiliki tujuan untuk menggambarkan dengan cara sistematis fakta maupun karakteristik populasi tertentu secara cermat dan faktual (Sadiah, 2015). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis fakta ataupun karakteristik populasi tertentu sesuai kebenaran di lapangan. Metode deskriptif dianggap dapat menemukan fenomena atau kejadian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* benang gulung yang dikembangkan di Desa Panyadap Solokan Jeruk. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data ialah reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi data.

## LANDASAN TEORITIS

Landasan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah landasan teori mengenai pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan alternatif baru dalam pengembangan masyarakat. Pemberdayaan menjadi lebih penting dalam pengembangan masyarakat karena menjadi berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia. Konsep utama dalam pemberdayaan adalah dengan dasar kekuasaan. Pemberdayaan sendiri merupakan sebuah rangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan (Ahmad, 2017). Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata “daya” dan “*power*” yang berarti kuat, sedangkan menurut KBBI pemberdayaan adalah jalan yang memiliki daya, kemampuan dan tenaga untuk mengendalikan sesuatu. Pemberdayaan juga merupakan proses pematahan atau *breakdown* dari hubungan atau relasi antar subjek dengan objek (Ahmad, 2017). Proses ini mementingkan adanya “pengakuan” subjek akan “kemampuan” atau “daya” yang dimiliki objek. Proses ini melihat pentingnya mengalirnya daya dari subjek ke objek. Pada akhirnya kemampuan individu yang miskin dapat mewujudkan harapannya dengan diberi pengakuan oleh subjek merupakan bukti bahwa individu tersebut memiliki daya.

Pemberdayaan masyarakat sejak zaman rasulullah telah diberikan contoh tentang prinsip dari sebuah keadilan, prinsip persamaan dan partisipasi di tengah tengah masyarakat. Dalam hal lain, rasulullah juga mengajarkan kepada umatnya mengenai pemberdayaan yang berkaitan dengan pernghargaan terhadap orang lain dan tolong menolong kepada sesama manusia. Semua prinsip tersebut diajarkan oleh rasulullah dalam rangka menghilangkan kesenjangan sosial terutama dalam hal ekonomi. Ajaran rasulullah tersebut bukti bahwa pemberdayaan masyarakat bukan lah hal yan baru pada saat ini, akan tetapi sudah ada sejak islam datang. islam telah menganjurkan dalam hal pemberdayaan masyarakat untuk selalu terlibat langsung dalam hal pemberdayaan. Sehingga seorang individu tidak

lagi menjadi korban pembangunan. Enggan terlibat dalam proses pembangunan, maka tidak dapat melatih agar menjadi mandiri dan tidak bebas dalam menentukan pilihan dalam hal menyelesaikan permasalahan.

Prinsip pemberdayaan masyarakat yang berhubungan dengan pengembangan ekonomi dibedakan menjadi dua yaitu: bersifat konsumtif. Maksudnya adalah pemberdayaan masyarakat dengan cara memberikan bantuan secara langsung. Pemberian bantuan ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Sehingga bantuan yang diberikan tersebut dapat habis dan ini merupakan cara yang salah dalam hal membantu pembangunan. Kedua adalah pemberdayaan masyarakat yang bersifat produktif yaitu pemberdayaan masyarakat yang memikirkan jangka panjang. dalam hal pemberdayaan, ini merupakan pemberdayaan yang dapat mengembangkan skill untuk menyelesaikan permasalahan sendiri. Dengan model ini pula, masyarakat dapat menyelesaikan permasalahannya dengan memanfaatkan program yang diberikan dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat lebih berdaya dari sebelumnya (Ahmad, 2017).

Dalam pengembangan masyarakat, konsep pemberdayaan selalu dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jejaring dan keadilan. Berdakwah tidak semestinya hanya disampaikan melalui mimbar, tetapi juga dengan memperhatikan kebutuhan dari sasaran dakwah atau mad'u dengan istilah meningkatkan keimanan, serta memperbaiki kualitas hidup umat manusia yang akan menjadi sasaran dakwah. Dakwah merupakan memberdayakan umat, dengan memenuhi mengenai kebutuhan fisik seperti gaji, upah, tunjangan, sewa rumah dan sebagainya.

Dakwah secara garis besar memiliki tiga bentuk yaitu, dakwah lisan (*da'wah billisan*), dakwah tulis (*da'wah bilqalam*), dan juga dakwah tindakan (*da'wah bilhal*). Salah satu dakwah bilhal adalah dengan melakukan metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkannya dengan dilasndasi proses kemandirian (Ahmad, 2017). Selain itu dakwah bilhal juga merupakan dakwah dengan menggunakan perbuatan atau teladan sebagai pesannya. Dengan menggunakan pesan dalam bentuk perbuatan dakawah dilakukan sebagai upaya pemberantasan kemungkaran secara langsung (fisik) maupun menegakkan kebaikan seperti membangun masjid, sekolah atau apa saja yang mudah dikerjakan dan bersifat mewujudkan pelaksanaan syariat Allah. Hubungan antara pendakwah dengan sasaran sakwah adalah bersifat kemitraan bukan hubungan ketergantungan sehingga diharapkan dapat tumbuh serta masyarakatnya dapat berfikir kritis

terhadap diri sendiridan juga lingkungannya. Mampu mencari solusi dalam setiap permasalahan yang dihadapinya, nilai nilai islam disalurkan dengan tindakan nyata. sehingga eksistensi islam benar benar ada dalam kehidupan masyarakat yang membutuhkan.

Proses pemberdayaan, merupakan kegiatan yang memperkuat kekuatan kelompok-kelompok yang lebih lemah dalam masyarakat. Konsep pemberdayaan sebagai tujuan seringkali dijadikan proses yang juga berarti upaya daya seseorang atau masyarakat untuk memperoleh kekuatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya dengan lebih baik (Suharto , 2005). Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai nilai sosial, konsep ini juga mencerminkan paradigma baru dari sebuah pembangunan yaitu yang bersifat “*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*” (Setiawan, 2012). Ada beragam bentuk dalam hal memberdayakan masyarakat, salah satunya adalah dengan melakukan pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi diperuntukkan sebagai sebuah upaya dalam meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar dapat berfungsi sebagai penanggung dari dampak negatif pertumbuhan, pembayar resiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kegagalan program, serta akibat dari kerusakan lingkungan (Ahmad, 2017).

Pandangan dakwah Islam mengenai pemberdayaan ialah sebagai Tamkin al-Dakwah yakni suatu aktivitas masyarakat untuk menyeru, memfasilitasi, serta mengadvokasi masyarakat baik itu masyarakat kaya atau miskin agar saling menguatkan antar sesama dengan perekat nilai-nilai dari kejujuran, keadilan dan kasih sayang yang telah diajarkan oleh Islam agar dapat membentuk kesatuan umat dalam perbedaan status sosial (Aziz, 2010). Sedangkan menurut Chambers dalam (Noor, 2011) upaya dalam memberdayakan masyarakat (*empowering*) memiliki tiga aspek penting, yaitu: *Enabling*, yaitu suatu aspek menciptakan keadaan yang dapat membuat potensi masyarakat menjadi berkembang. Maksudnya adalah mengembangkan upaya lalu memotivasi dan mendorong masyarakat agar dapat mengembangkannya. *Empowering*, yaitu sebuah aspek keberdayaan masyarakat yang menekankan potensi yang ada pada masyarakat melalui sebuah aksi nyata. Dan yang terpenting adalah melaksanakan pemberdayaan sangat penting dengan adanya tunjangan partisipasi dari masyarakat, terutama masyarakat yang bersangkutan (Safei, 2021). *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan masyarakat dengan cara mengembangkan sistem perlindungan terhadap masyarakat lemah.

Tindakan *empowerment* dilaksanakan dengan berurutan terstruktur dengan memperlihatkan tahapan dalam mengganti penduduk yang tadinya tidak mampu juga tidak berdaya menjadi sebuah masyarakat yang berdaya (Sulistiyani, 2017). Dilakukan dengan cara memberi motivasi, mendorong serta membangun potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pada prinsipnya dibuat

menjadi lebih berdaya dengan melakukan sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan, wewenang lebih besar kepada masyarakat terutama masyarakat kecil, serta keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan diharapkan membangkitkan kesadaran masyarakat dalam membangun kemandirian (Ahmad, 2017).

Tahapan yang harus dilalui antara lain: Tahapan Penyadaran, Pembentukan karakter masyarakat dimulai pada tahap ini, karena pembentukan karakter seseorang ataupun masyarakat tidak dapat dilakukan hanya di kalangan sekolah, tetapi juga di tengah masyarakat dan keluarga (Safei, 2016). Tahapan Transformasi, tahap ini berfokus pada penambahan kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan. Tahapan Peningkatan Intelektual, tahap ini berfokus pada kecepatan dalam berbagai keahlian sehingga nantinya akan tercipta sebuah inisiatif dan juga keahlian inovatif yang menjalankan masyarakat kepada sebuah kemandirian (Sulistiyani, 2017).

Menurut Edi Suharto, indikator dari sebuah pemberdayaan itu ada 8 diantaranya: kebebasan mobilitas, kesanggupan memiliki komoditas kecil, kesanggupan memiliki komoditas besar, ikut andil dalam membuat keputusan, kebebasan relatif dari dominasi keluarga, kesadaran hukum dan politik, keikutsertaan dalam kampanye dan protes, jaminan keuangan serta keikutsertaan didalam keluarga (Suharto, , 2005). Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor pelaksanaan, penguatan penguasaan penyaluran, dan juga penjualan. pengikatan masyarakat untuk menghasilkan penghasilan atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat agar mendapatkan informasi, wawasan dan keahlian yang dilakukan secara multi aspek (Saragih, 2019).

Pemberdayaan ekonomi ini identik dengan golongan masyarakat yang kurang mampu, terbawah, sehingga mereka membutuhkan bantuan ekonomi dari semua pihak. Dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi serta meningkatkan keterampilan juga pengetahuan yang berguna bagi masyarakat agar dapat meningkatkan taraf kehidupan menuju yang lebih baik, memperbaiki kualitas hidup, dan yang terpenting adalah mempunyai sifat karakter mandiri sehingga mampu memutuskan secara mandiri dan mendapatkan pemecahan dari setiap kejadian yang muncul dihadapannya (Harahap, 2012).

Lalu *Home Industry* merupakan tindakan rumah tangga atau industri kecil yang pusatnya di rumah dengan usaha yang berbagai macam di jalankan oleh keluarga sendiri. anggota keluarga secara langsung terlibat di dalamnya baik itu merupakan kepemilikan, jabatan, fungsi atau keterlibatan lainnya (Istiqomah, 2019). Menurut UU No. 9 Tahun 1995 industri kecil adalah kegiatan usaha dengan kekayaan rata rata paling banyak Rp200 juta belum dengan tanah dan fasilitas

tempat usaha dari hasil penjualan pertahun paling banyak Rp1.000.000.000 (Tambunan, 2002). Pada awalnya, untuk mengait masyarakat agar dapat bergabung bekerja di *home industry* benang gulung dilakukan dengan cara penguatan kelembagaan kepada masyarakat lemah, lalu membangun fasilitas yang mendukung adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi tersebut, serta memberikan pendampingan dan penguatan kemitraan usaha rumahan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di salah satu *home industry* benang gulung yang ada di Desa Panyadap, Solokan Jeruk Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Home Industry* ini bergerak memproduksi benang gulung untuk dijadikan kebutuhan sehari-hari seperti baju, sweter, tas, sampung dan lain lain. Sesuai data yang telah diperoleh oleh penulis, proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak *home industry* kepada para karyawannya melalui tiga tahap yaitu penyadaran, transformasi, dan peningkatan intelektual. Pada tahap penyadaran ini terdapat beberapa program yang dijalankan diantaranya adalah pelatihan, yang dilakukan lebih kurang satu bulan, lalu pembinaan, dan juga pendampingan (Sulistiyani, 2017). Hasil pemberdayaan dari *home industry* bisa dilihat dari adanya peningkatan pendapatan masyarakat dari sebelumnya, Masyarakat mampu membeli apa yang menjadi kebutuhan serta keinginannya. Serta mampu menekan angka pengangguran di desa tersebut (Suharto, 2005).

*Home Industry* benang gulung awalnya didirikan oleh Teh Ai, salah satu warga setempat yang pernah bekerja sebagai karyawan pabrik. Namun berhenti dikarenakan harus mengurus rumah dan sedikit mengalami masalah kesehatan. Setelah berhenti dari pabrik, untuk tetap membantu perekonomian keluarga, akhirnya beliau mendirikan *home industry* yang bisa bergerak meskipun hanya dilakukan di rumah saja. Pada tahun 2012 akhirnya Teh Ai dan Suaminya memutuskan untuk mendirikan usaha *home industry* benang gulung yang dapat memproduksi kebutuhan manusia sehari-hari seperti baju, tas, sampung dan lain lain (Istiqomah, 2019). Teh Ai dan suaminya hanya lulusan SMA yang telah memiliki skill keterampilan dari pekerjaan sebelumnya, lalu keduanya mengembangkannya dan meminjam modal awal di bank, bekerja sama dengan pabrik tempat mereka bekerja sebelumnya.

Butuh waktu sekitar lima tahun untuk dapat mengembangkan usaha *home industry* ini, disebabkan masih jarang yang melakukan usaha dari rumah dan pekerjaan tersebut dianggap susah oleh masyarakat sekitar. Namun keduanya tidak menyerah begitu saja, demi dapat membantu membuka lowongan pekerjaan untuk warga setempat, akhirnya dilakukanlah sosialisasi awal tentang kegiatan *home industry* tersebut. Dan perlahan mulai mengajak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan untuk bergabung bekerja di *home industry* benang gulung yang mereka

dirikan.

Dakwah bilhal merupakan metode pemberdayaan masyarakat dimana lebih mengutamakan aksi nyata daripada hanya sebuah wacana. Aksi dakwah dilhal ini biasanya masuk kedalam bidang sosial, budaya, lingkungan ekonomi, pendidikan, politik, pengembangan SDM dan sebagainya. Pemberdayaan ini berusaha untuk mewujudkan islam sebagai pijakan pemberdayaan dan perubahan sosial yang bersifat transformatif-emansipatoris (Ahmad, 2017). Sama seperti yang dilakukan oleh Teh Ai, dengan melakukan aksi nyata mengajak masyarakat untuk bergabung bekerja di home industry nya.

### **Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Benang Gulung**

Kegiatan *empowerment* ekonomi lewat industri rumahan di desa Panyadap ini adalah salah satu upaya untuk menolong penduduk dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, meningkatkan keberdayaan, skill, serta meningkatkan kemandiriannya yang dilakukan oleh Teh Ai. Pada tahap proses ini, bermaksud menjadikan seseorang atau penduduk menjadi mampu berdiri sendiri, kemandirian itu meliputi kemandirian dalam hal bermeditasi, berbuat juga menuntut apa yang mereka ingin lakukan. Sebuah kemandirian di masyarakat dilihat dengan keahlian untuk memikirkan, menentukan, juga melaksanakan sebuah hal yang di lihat mampu memecahkan permasalahan yang sedang di hadapi dengan memanfaatkan daya kemampuan yang ada, seperti SDM yang utuh ataupun sumber daya yang lainnya (Sulistiyani, 2017).

Langkah awal yang dilakukan oleh Teh Ai selaku pemilik dari usaha *home industry* ini ialah: melaksanakan kegiatan transformasi kesadaran awal kepada masyarakat sekitar, bagaimana agar masyarakat lebih tertarik untuk bergabung dengan home industry yang di kembangkan ini. Teh Ai memberikan sosialisasi awal dengan cara melaksanakan penghampiran terhadap masyarakat khususnya ibu-ibu yang tidak bekerja (Noor, 2011). Meski tahapan sosialisasi awal tidak mudah, namun dengan memberikan semangat, keyakinan, dan terus menerus mengajarkan hal dasar kepada para ibu-ibu, akhirnya banyak yang ingin bergabung menjadi karyawan di home industry miliknya ini. bahkan karyawannya saat ini bukan hanya dari kalangan ibu-ibu saja, namun juga sebagian dari bapak-bapak juga bekerja disini.

“..pertama-tama memang agak susah mengajak penduduk agar bergabung bekerja di industri rumahan ini. karena berbagai alasan yang mereka sampaikan, diantaranya adalah tidak tahu keterampilan awalnya, ribet karena menjaga anak, dan mending duduk di runah saja. Namun saya terus menerus

menyakini mereka karena pekerjaannya nantipun tidak terlalu ribet, berat, dan tidak susah. Bisa sembari mengobrol, menjaga anak, atau lainnya. akhirnya setelah di bujuk barulah pada mau karena percaya bahwa pekerjaan ini tidak sulit”. (Wawancara Bersama Teh Ai, Pemilik *Home Industry* 7 April 2022).

“..Sebelum bergabung, kami diberikan pelatihan oleh pemilik home industry selama sebulan. Selama sebulan itu kami belajar cara memakai mesin penggulung benang otomatis dan juga mesin penggulung benang yang manual. Ada beberapa dari kami yang memang langsung bisa sehingga tidak membutuhkan waktu benar benar sebulan. Setelah mempelajari bagaimana memakai mesin otomatis maupun manual, kami di ajarkan cara melepaskan benang dari alat tersebut. Karna bukan hanya sekedar melepaskan saja, butuh ketelitian agar benang gulung tersebut tetap terlihat rapi diakhirnya. Semua dilakukan dengan penuh ketelitian dan juga kerapian di utamakan oleh pemiliknya, jadi kami sebagai calon karyawan pun mengikuti hal tersebut” (Wawancara Teh Eha salah satu karyawan *home industry* benang gulung pada tanggal 12 April 2022).

Setelah melakukan tahap penyadaran dan juga tahap pelatihan, maka di teruskan dengan tahap pembinaan serta pendampingan. Pembinaan merupakan salah satu upaya yang sangat diperlukan untuk dilakukan terus menerus agar terjadi kesinambungan (Safei , 2020). Diharapkan proses pembinaan ini dapat mendukung kegiatan pemberdayaan ekonomi dalam membantu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Pembinaan yang dilakukan oleh Teh Ai selaku pemilik home industry benang gulung adalah suatu pengajaran tentang bagaimana cara memilih bahan yang masih dapat dimanfaatkan, pemakaian mesin, dan hal lainnya. Lalu proses pendampingan juga dilakukan setelahnya, ini memiliki tujuan yaitu mendapatkan “kemandirian” (Harahap, 2012). Pendampingan dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi semata untuk mengontrol serta menjadi tempat untuk saling bertanya bagi semua karyawan mengenai produksi benang gulung.

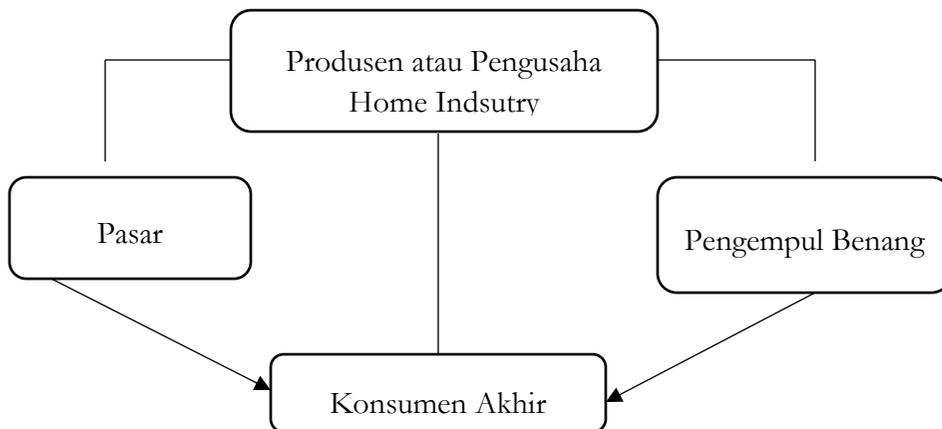
Tahap Transformasi yaitu langkah yang menghasilkan wawasan serta keahlian untuk mendukung usaha home industry. Tahapan ini berfokus pada penambahan kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan. Semua ini untuk membuka wawasan masyarakat serta memberikan kepada mereka keterampilan yang mendasar, sehingga nantinya masyarakat dapat menentukan dan mengambil peran dalam hal pembangunan. Transformasi yang dilakukan oleh para karyawan *home industry* ini adalah dengan melakukan produksi benang gulung menjadi sesuatu yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat seperti sweter, baju, samping, dan barang-barang lainnya (Sulistiyani, 2017). dimana semua barang ini jika di jual akan menghasilkan keuntungan yang lebih banyak di bandingkan hanya sekedar menjual benang gulung saja. Dan tahap peningkatan intelektual dilakukan

dengan cara mendukung apa yang dikembangkan oleh para karyawan *home indstry*, sehingga akan terbentuk sebuah kemandirian di tengah masyarakat (Istiqomah, 2019).

Selain beberapa tahap diatas, pemberdayaan ekonomi masyarakat juga dapat dilakukan dengan teknik non-partisipasi yaitu dari pemerintah untuk masyarakatnya, teknik tokenisme yaitu masyarakat untuk masyarakat, dan juga teknik partisipasi atau kekauasaan masyarakat yaitu dari rakyat oleh rakyat untuk rakyat (Ahmad, 2017). Ketiga teknnk tersebut harus dikelola dengan baik antara pemerintah dengan masyarakat supaya menghasilkan sebuah kemandirian dan keberdayaan bagi masyarakat lokal. Selain masyarakat, pemerintah ataupun organisasi dakwah di desa sekitar harus ikut aktif dalam menjembatani dakwah pemberdayaan masyarakat ini supaya tidak terjadi *overlapping* (tumpang tindih).

Berikut ini merupakan bagan proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh *home industry* benang gulung Desa Panyadap

Pemasaran tidak dilakukan melalui online shop karena tidak ada yang mengurusnya, dan juga rata-rata dari karyawan tersebut juga sebenarnya adalah konsumen, dan mereka belum belajar mengenai sistem penjualan melalui online shop. Sehingga hal ini tidak di kembangkan oleh Teh Ai dan karyawannya. Jadi pemasaran hanya dilakukan melalui mulut ke mulut, melalui pengempul dan juga pasar minggu di daerah tersebut (Istiqomah, 2019).



Sumber: Dokumen *Home Industry*

Gambar 1. Cara Pemasaran Yang Dilakukan Oleh *Home Industry* Benang Gulung.

“..penjualan kita hanya melalui mulut ke mulut saja neng, soalnya udah tua juga mau belajar yang begituan takut malah tambah susah, jadi yang ada saja dilanjutkan oleh kami. Paling nanti kedepannya gimana Teh Ai saja, kami sebagai karyawan hanya mengikuti saja perkembangannya”. (Wawancara Bersama Teh Iis, Karyawan *Home Industry* benang gulung. 13 Juli 2022).”  
(Wawancara Bersama Teh Ai, Pemilik *Home Industry* 7 April 2022).



Sumber: Dokumen *Home Industry*

Gambar 2. Adegan Pemakaian Mesin Manual dan Otomatis

Salah satu fasilitas yang disediakan oleh pihak *home industry* kepada para karyawannya adalah penggunaan mesin benang otomatis dan juga manual. Para karyawan di beri kebebasan dalam memilih menggunakan mesin otomatis ataupun mesin manual. Tentu dengan perbedaan ini maka para karyawan *home industry* pun mendapatkan upah yang berbeda beda. Jika memilih memakai mesin manual, maka upah yang didapat sedikit lebih banyak dari yang memakai mesin otomatis. Hal ini dikarenakan memakai mesin manual membutuhkan tenaga yang ekstra lebih banyak dan memakan waktu yang cukup lama dalam menggulung benang tersebut. Sedangkan jika memakai mesin otomatis, maka tenaga yang dikeluarkan lebih sedikit dan juga cepat dalam penggulangan, namun dibutuhkan konsentrasi yang lebih dikarenakan memakai mesin otomatis bisa dengan mudah membuat benang yang digulung menjadi kusut akibat dari ketidakhati-hatian.

### **Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Benang Gulung.**

Keberhasilan suatu pemberdayaan masyarakat bisa dilihat melalui hal yang berkaitan mengenai keuangan, keahlian dalam memberikan manfaat serta keahlian kultural (Suharto, 2005). Menurut Edi Suharto terdapat 8 indikator dari sebuah pemberdayaan, namun penulis hanya menemukan 6 indikator dari sebuah pemberdayaan dilapangan diantaranya adalah: enam indikator keberdayaan yang ditemukan dilapangan dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak, indikator tersebut adalah sebagai berikut.

*Pertama*, Kebebasan mobilitas; Seorang individu mempunyai keahlian agar

dapat pergi keluar rumah atau pergi ke suatu wilayah untuk melakukan aktivitas rutin. kemampuan seseorang untuk pergi keluar rumah, baik itu kepasar, rumah ibadah, rumah sakit, atau kemanapun, kebebasan ini diduga masih tinggi jika seseorang bisa pergi sendirian;

*Kedua*, Kemampuan membeli komoditas kecil; yaitu kesanggupan seseorang dalam membeli barang keperluan keluarga seperti beras, minyak goreng, bumbu dapur, bedak, sampo,serta kebutuhan lainnya dan ia menggunakan uang milik sendiri dan tanpa harus meminta izin kepada siapapun. Dengan adanya home industry benang gulung ini sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, sehingga perekonomian masyarakatnya tetap stabil dan terpenuhi kebutuhan sehari hari (Sulistiyani, 2017);

*Ketiga*, Membeli komoditas besar; yaitu kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan selain kebutuhan primer yang dapat dikatakan sebagai kebutuhan sekunder dan tersier seperti membeli televisi, kendaraan, lemari, radio. individu dianggap sanggup melaksanakan aktivitas ini jika dia membuat atau juga membelinya sendiri dengan menggunakan uangnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain;

*Keempat*, Terlibat Dalam Mengambil Keputusan Rumah Tangga; yaitu mampu memberikan keputusan baik keputusan sendiri maupun bersama pasangan yang berkaitan untuk keluarganya, contohnya mereka sudah bisa menabung dari penghasilannya sendiri, ataupun mereka merenovasi rumah dari hasil tabungan selama bekerja di *home industry* ini.

*Kelima*, Ikut Andil Dalam Mengambil Keputusan; para karyawan diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya demi kepentingan bersama, sehingga beberapa dari karyawan tersebut pasti memberikan pendapatnya untuk membantu kemajuan *home industry* ini. Lalu contoh lainnya adalah meskipun Teh Ai sebagai pemilik *home industry*, beliau tidak begitu saja mengambil keputusan sendiri, namun juga melibatkan para karyawannya;

*Keenam*, Jaminan Ekonomi dan Kontribusi Terhadap Keluarga; Seseorang dilihat memiliki poin tinggi apabila ia mampu mempunyai aspek tersebut secara sendiri, terpisah dari pasangannya atau siapa pun itu. Penghasilan yang diperoleh dari bekerja di home industry ini dianggap mampu membantu kehidupan keluarganya, saudara, maupun orang disekitarnya. Jaminan keuangan dan keikutsertaan (Safei , 2020). Ketika masa tua nanti datang, mereka sudah tidak memikirkan permasalahan mengenai keuangan dalam keluarganya lagi. Karena mereka sudah mempersiapkan dan merasa cukup dengan kehidupan yang ada. Dan mereka akhirnya mampu membantu orang-orang sekitar mereka yang

memang sangat membutuhkan.

Data Penghasilan Sebelum dan Sesudah Bekerja di *Home Industry* Benang Gulung Desa Panyadap

Nama	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Saodah	Sebelum bergabung bekerja di <i>home industry</i> benang gulung, ia tidak bekerja, hanya menjaga cucunya saja.	Sesudah bergabung di <i>home industry</i> benang gulung, ia mempunyai penghasilan sekitar Rp. 1.500.000 per bulannya.	Berhasil di wawancara
Soleha	Sebelum bergabung bekerja dengan <i>home industry</i> benang gulung, ia bekerja sebagai buruh pabrik disekitar rumahnya. Dengan gaji sebesar Rp. 2000.000 perbulannya	Setelah bekerja di <i>home industry</i> benang gulung, ia mempunyai penghasilan perbulan sekitar Rp. 1.500.000. meski kurang dari sebelumnya. Ia bersyukur karena memiliki pekerjaan lagi setelah mengalami PHK selama pandemi covid.	Berhasil di wawancara
Awan	Bekerja sebagai penjaga satpam di salah satu sekolah di daerah Panyadap dengan gaji yang didapat sekitar Rp. 1.600.000 perbulannya.	Melakukan pekerjaan <i>home industry</i> ini hanya sebagai sampingan untuk mendapatkan tambahan penghasilan. Gaji yang didapat setelah bergabung dengan home industry benang gulung adalah sekitar Rp. 1.500.000	Berhsail di wawancara
Euis	Sebelumnya bekerja sebagai buruh pabrik di daerah tersebut. Dengan	Setelah bergabung bekerja di <i>home industry</i> benang gulung, ia memiliki	Berhasil di wawancara

Nama	Sebelum	Sesudah	Keterangan
	penghasilan sekitar Rp. 2000.000 Perbulannya.	penghasilan sekitar Rp. 1.500.000 Perbulannya. Meski gaji yang didapat tidak sebesar ketika bekerja di pabrik dulu, namun tetap di syukuri oleh Teh Euis karna beliau juga terkena PHK dari pabrik.	
Usman	Sebelum bekerja di <i>home industry</i> benang gulung, ia tidak memiliki penghasilan perbulan dan hanya bekerja serabutan jika diajak oleh tetangga, karena faktro usia jadi banyak yang jarang mengajaknya untuk ikut bekerja. Sehingga hanya banyak di rumah saja.	Setelah bekerja di pabrik <i>home industry</i> benang gulung, ia memiliki penghasilan sebesar Rp. 1.500.000 perbulannya. Hal ini tentu sangat membantu dalam membeli kebutuhan sehari-harinya.	Berhasil di wawancara
Iis	Sebelumnya hanya sebagai ibu rumah tangga, melakukan pekerjaan rumah dan menjaga anak saja.	Sesudah ikut bergabung bekerja di <i>home industry</i> benang gulung ini, ia memiliki penghasilan sebesar Rp. 1.500.000 perbulannya. Dan melakukan pekerjaan <i>home industry</i> ini berbarengan dengan melakukan pekerjaan rumah dan menjaga anaknya.	Berhasil di wawancara
Yusup	Sebelumnya bekerja sebagai buruh bangunan dengan gaji yang tidak menentu, terkadang habis di makan saja.	Setelah bekerja di <i>home industry</i> benang gulung, ia memiliki penghasilan sebesar Rp. 1.500.000.	Berhasil di wawancara

Nama	Sebelum	Sesudah	Keterangan
	Tidak dapat untuk membeli barang yang lainnya ataupun menabung.	dapat memenuhi kebutuhan lainnya selain makan saja, memberikan cucu jajan, dan juga sedikit menabung.	
Ating	Sebelumnya sudah tidak bekerja dimana pun karena faktor usia. Dan hanya duduk dirumah saja.	Setelah bekerja di home <i>industry benang gulung</i> , ia mempunyai penghasilan sebesar Rp. 1.500.000 perbulannya. Ikut bergabung bekerja di <i>home industry benang gulung</i> dikarenakan ia menganggap pekerjaan yang dilakukan tidak begitu susah dan santai.	Berhasil di wawancara.

Sumber: Hasil Penelitian di Home Industry Benang Gulung Desa Panyadap

Tabel 1. Data Penghasilan Para Karyawan *Home Industry* Benang Gulung

Keberhasilan sebuah program pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilihat melalui pengertian pemberdayaan menurut Agus Ahmad Safei, masyarakat diberdayakan untuk menatap juga menunjuk hal yang berguna bagi dirinya. Masyarakat berdaya adalah masyarakat yang dapat menunjuk serta memiliki peluang untuk melahirkan pilihan-pilihan (Safei, 2020). Masyarakat mampu untuk memilih apa yang berguna bagi mereka lalu ketika memiliki peluang maka masyarakat memberdayakan diri dengan memanfaatkan suatu hal yang dapat mendukung mereka sesuai dengan pilihan-pilihannya.

Pemberian pelatihan yang dilakukan oleh *Home Industry* tentu saja membuat masyarakat Desa Panyadap memiliki skill baru serta kemampuan yang busa dimanfaatkan serta dikembangkan kemudian hari oleh mereka agar memiliki pekerjaan, penghasilan, serta membuka peluang untuk orang lain kedepannya (Tambunan, 2002). Dari proses pemberdayaan ekonomi *Home Industry* benang gulung tersebut, masyarakat di desa Panyadap yang tadinya banyak mengalami PHK, serta tidak memiliki pekerjaan akhirnya ikut bergabung bekerja di *home industry* benang gulung ini. sehingga mereka yang tadinya tidak memiliki penghasilan, menjadi memiliki penghasilan yang tetap perbulannya, dan akhirnya

menjadi berdaya dan mandiri. Adapun hasil dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh *Home Industry* benang gulung adalah sebagai berikut.

*Pertama*, Bagi Para Karyawan *Home Industry* antara lain; (1) *Membantu Meningkatkan pendapatan Masyarakat setempat*. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* benang gulung yang dilakukan oleh *home industry* memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Hal ini dikarekan peluang untuk terus meningkatkan pendapatan masyarakat setempat masih terbuka lebar. Dikarenakan untuk kebutuhan baju dan kebutuhan lainnya masih sangat diminati oleh masyarakat luas. Sehingga hal ini akan terus membuka peluang pekerjaan untuk masyarakat setempat. (2) *Mengurangi Pengangguran di Desa*. Meskipun sudah cukup lama didirikan, nyatanya *home industry* ini tidak banyak peminat untuk bekerja disana, karna banyak yang memilih untuk bekerja di pabrik atau di luar desa. Hingga akhirnya banyak angka PHK yang terjadi di setiap desa, memaksa mereka untuk mencari pekerjaan lain yang masih bisa tetap menghasilkan rupiah, hingga akhirnya banyak yang bergabung bekerja di *home industry* benang gulung ini. Hal ini berdampak sehingga mampu membantu dalam hal mengurangi angka pengangguran yang terjadi di desa Panyadap.

*Kedua*, Bagi Pihak *Home Industry* Benang Gulung antara lain; (1) Meningkatkan omset penjualan. Hal ini dikarenakan setelah banyak yang bergabung bekerja di *home industry* benang gulung ini, maka banyak pula inovasi yang diberikan oleh para karyawannya. Contohnya adalah awal pendirian home industry ini, Teh Ai selaku pemilik hanya mampu untuk memproduksi benang gulung saja dan tidak di kembangkan ke hal lainnya. setelah itu akhirnya benang gulung ini di olah lagi oleh beberapa karyawannya yang sudah memiliki menjadi sebuah baju, sweter, dan barang lainnya (Tambunan, 2002). dimana barang tersebut jika dijual tentu memiliki nilai jual yang sangat tinggi dari sebelumnya. Sehingga omset penjualan pun akan terus meningkat dengan kreativitas yang dimiliki oleh para pekerjanya.

Hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh *home industry* benang gulung sudah sejalan dengan indikator pemberdayaan yang disampaikan oleh Ambar Teguh Sulistiyani. Beliau menyebutkan bahwa Pemberdayaan memiliki tiga hal inti yang meliputi didalamnya yaitu: pengembangan (*empowering*), potensi atau kekuatan (*engaging*), dan terjadinya sebuah kebebasan. Sehingga jika ketiga poin ini dikembangkan, maka akan melahirkan masyarakat yang mandiri (Sulistiyani, 2017). Juga menurut Edi Suharto indikator sebuah pemberdayaan adalah masyarakat mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya yang bersifat primer, sekunder, dan tersier. Para karyawan desa Panyadap yang bekerja di *home industry* benang gulung mengatakan bahwa mereka merasa bersyukur karena dapat

memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil gaji yang didapat dan beberapa bonus yang didapat jika melebihi target penjualan (Istiqomah, 2019). Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan ekonomi dari sebelumnya dan membuat masyarakat disana lebih baik dari sebelumnya dikarenakan mereka telah memiliki penghasilan tetap perbulannya dan juga dapat memenuhi kebutuhannya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Yang Dilakukan Oleh *Home Industry* Benang Gulung antara lain yaitu Tahap Penyadaran. Pada tahap ini terdapat beberapa proses yaitu proses pelatihan yang dilakukan hampir sebulan, proses pembinaan serta proses pendampingan bagi para karyawannya. Setelah itu Tahapan Transformasi, pada tahap ini berfokus pada penambahan wawasan pengetahuan serta menambah kecakapan keterampilan. Lalu Terakhir adalah Tahap Peningkatan Intelektual, Pada tahap ini pemilik memberikan motivasi semangat serta fasilitas yang menunjang karyawan dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki.

Hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh *Home Industry* Benang Gulung dapat dilihat melalui, Pertama dari segi SDM para karyawan yang bekerja di *home industry* benang gulung ini mengalami peningkatan pendapatan dari sebelumnya serta mereka menjadi memiliki pekerjaan kembali setelah di PHK dari tempat kerja sebelumnya. Sedangkan hasil bagi pihak *home industry* ialah meningkatnya omset penjualan dari sebelumnya..

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti bermaksud untuk memberikan beberapa saran guna menjadi bahan pertimbangan lebih lanjut, sebagai berikut: Bagi Pihak *Home Industry*; Sebagai Pendiri atau Pemilik dari *Home Industry* Benang Gulung. Pemilik harus lebih sering lagi melakukan diskusi dengan para karyawannya untuk kemajuan usaha *home industry* ini, tidak melakukan hanya ketika terjadi permasalahan atau hal lainnya. mencoba untuk menjualkan produknya melalui online shop agar lebih dikenal masyarakat luas. Serta Bagi Para Karyawan *Home Industry*, terus berusaha untuk mengembangkan diri serta memunculkan ide ide yang kreatif demi kemajuan *home industry*. Saran dari penulis adalah semoga pemilik dan para karyawan tetap bekerja sama dalam mengembangkan usaha *home industry* ini, dengan tetap mengikuti trend di tengah masyarakat mengenai pakaian, dan coba untuk belajar memasarkan produk melalui media sosial juga agar membuka peluang pekerjaan untuk yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani. (2017). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tabu di Desa Landban*, Pengembangan Masyarakat Islam, Dakwah Komunikasi, UIN Raden Intan, Lampung.
- Ahmad, Z. (2017). Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 37, no.2 , 28.
- Alfi, I. N. (2019). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Pengrajin Boneka Kampung Boneka di Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan*, Pengembangan Masyarakat Islam, Dakwah Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Aziz, R. (2010). Dakwah Dalam Paradigma Pemberdayaan Masyarakat Muslim. *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies*. Vol.5, No. 16, 120.
- Harahap, F. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No 2.
- Istiqomah. (2019). Manajemen Produksi Home Industry Perspektif Ekonomi Islam. *Mabysya Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1 (2), 169-190 .
- Kementerian Kesehatan. (2020). Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19, diakses 20 Juni 2020 dari <https://covid-19.kemendes.go.id/protokol-covid-19/protokol-kesehatan-bagi-masyarakat-di-tempat-dan-fasilitas-umum-dalam-rangka-pencegahan-covid-19>
- Khusna, A. R. (2021). *Dinamika Ekonomi Wilayah Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Indonesia*. Pembangunan Wilayah, Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Laelasari, N., Safei, A. A., & Aziz, A. (2017). Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi. *TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 2 No. 21.
- Machendrawaty, N., & Safei, A. A. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Teologi, Strategi, sampai Tradisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume I, No 2, 94-95. *Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, 94-95*.
- Phuk, T. A. (2019). 2012. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. (Local Community Economic Empowerment and Corporate Social Responsibility)*. Yogyakarta: Deepublish.

M. Putri, A.A. Safei, Paryati

- Sadiah, D. (2015). *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Safei, A. A. (2020). *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Safei, A. A, & Herdiana, D. (2021). *Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan Sosial (Studi Multikasus di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Timur dan Maluku Utara)*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Safei A. A, Ono, Aya & Nurhayati N. (2020). *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Safei, A. A. (2016). *Sosiologi Dakwah Rekonsepsi, Revitalisasi, dan Inovasi*. Yogyakarta: DEEPUBLISH CV Budi Utama.
- Saragih, Y. (2019). Manajemen dan Kewirausahaan. *Jurnal: Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 21 No.1
- Setiawan, I. A. (2012). Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u. *Academic Journal for Homiletic Studies*, 6 (2). 349., 349.
- Suharto . (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistiyani, A. T. (2017). *Kemitraan dan Model Pemberdayaan* . Yogyakarta: Gava Media.
- Tambunan , T. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat.